

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut tafsir Kemenag menjelaskan dengan secara rinci tentang kesehatan mental mulai dari cara kita menjaga keimanan kita hingga cara bersosialisasinya, sedangkan dalam tafsir Munir menjelaskan bagaimana kita menjaga hati kita supaya tetap mengingat Allah dan Rasul-Nya.

Persamaan tafsir Kemenag dan tafsir Munir menjadikan iman sebagai landasan semua sikap dan tingkah laku seseorang, yaitu orang yang memelihara imannya dan beramal shaleh terbebas dari penurunan ke tingkat martabat paling rendah (neraka). Kemudian Kemenag dan Wahbah Al-Zuhaili mengartikan kata *azh-zhaann* adalah antara yakin dan ragu tetapi kecenderungan terhadap keyakinan lebih kuat, taassus adalah mencari kesalahan atau aib-aib orang lain, dan berghibah yaitu membicarakan kejelekan atau aib orang lain tanpa kehadiran orang yang dibicarakan.

Perbedaan tafsir Kemenag dan tafsir Munir dalam menafsirkan kesehatan mental terdapat pada makna kata *asfala*. Pada tafsir kemenag *asfala* diartikan tempat yang paling rendah yaitu neraka. Sedangkan tafsir Munir mengartikan kata *asfala* sebagai kiasan dari masa tua atau keadaan lemah serta umur yang paling lemah. Kemudian kata *tajassus* dalam Tafsir Kemenag diartikan mencari kesalahan orang lain yang berawal dari sebuah prasangka buruk. Sedangkan *tajassus* dalam Tafsir Munir diartikan mencari-cari sesuatu yang disembunyikan berupa aib dan kekurangan mereka.

B. Saran

Penelitian ini begitu banyak kekurangannya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih kritis, lebih lengkap dalam referensi yang benar dalam syariat Islam guna menambah khazanah pemikiran idealis Islam dalam realitas kehidupan di masa yang akan datang.